

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR KELAS 1 DI SD NO. 6 KUTA

I Kadek Wira Ariawan^{1*}, Ni Nyoman Karmini², I Nyoman Raka³

^{1, 2, 3*} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri MPU Kuturan, Singaraja, Indonesia

iariawan71@admin.sd.belajar.id, ninyomankarmini@gmail.com, rakanyoman99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD No. 6 Kuta dengan menggunakan media gambar. Melalui metode penelitian tindakan kelas yang melibatkan 30 siswa, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media gambar secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca permulaan, dengan peningkatan ketuntasan klasikal dari 76,66% di siklus pertama menjadi 100% di siklus kedua. Media gambar terbukti efektif dalam memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: membaca permulaan, media gambar, keterampilan membaca

IMPROVING BEGINNING READING ABILITY BY USING CLASS 1 IMAGE MEDIA AT PRIMARY SCHOOL NO. 6 KUTA

ABSTRACT

This study aims to enhance the early reading skills of first-grade students at SD No. 6 Kuta through the use of image media. Utilizing a classroom action research method involving 30 students, the study was conducted in two cycles comprising planning, implementation, observation, and reflection stages. Results indicate that the use of image media significantly improved initial reading skills, with an increase in classical completeness from 76.66% in the first cycle to 100% in the second cycle. Image media effectively motivated students to actively participate in the learning process.

Keywords: early reading, image media, reading skills

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu program yang berkesinambungan yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dengan melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah. Pengajaran membaca haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan

tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerdas dan jelas pula jalan pikirannya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki aspek keterampilan dalam berbahasa, ada empat aspek dalam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulis dan membaca. Dari keempat aspek tersebut memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya. Khususnya keterampilan membaca dan menulis. Karena membaca dan menulis menjadi keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang.

Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang penting. Dalam pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana-wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kesusantaraan, dan kepariwisataan. Selain itu melalui contoh pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreativitas peserta didik.

Dari keadaan kelas tersebut timbul berbagai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru diantaranya: (1) kurangnya minat membaca peserta didik, (2) Peserta didik kurang perhatian terhadap pembelajaran, (3) Peserta didik yang ribut saat proses pembelajaran berlangsung, (4) Peserta didik tidak dapat menjawab latihan dengan maksimal.

Dari berbagai masalah yang ada, masalah kurangnya minat membaca perlu di angkat karena bila siswa berminat untuk membaca maka masalah-masalah yang ada lainnya akan berkurang. Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang memungkinkan mampu menghasilkan siswa memiliki:

- 1) Pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar mendengarkan bahasa Indonesia;
- 2) Pengetahuan dasar untuk bercakap-cakap dalam bahasa Indonesia;
- 3) Pengetahuan dasar untuk membaca bahasa Indonesia;
- 4) Pengetahuan dasar untuk menulis bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa membaca permulaan adalah hal yang sangat

penting. Jelas bahwa membaca permulaan itu sangat penting dan mutlak ada dalam kurikulum sekolah dasar

Untuk meningkatkan prestasi belajar membaca siswa di kelas I SD maupun Madrasah Ibtidaiyah, guru diharapkan mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran secara tepat. Pendekatan pembelajaran bahasa lebih ditekankan pada pendekatan komunikatif, yaitu keterampilan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi. Pendekatan komunikatif sepenuhnya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas apabila siswa terlibat aktif. Siswa tidak saja dilibatkan sejak awal dalam tahap memilih tema dan menentukan topik sajian bahan pengajaran. Dengan demikian siswa dapat merasakan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan menjadi milik dan tanggung jawabnya.

Pengajaran materi membaca ditekankan pada kemampuan membaca. Kondisi SD No. 6 Kuta memperlihatkan bahwa dalam pembelajaran membaca belum maksimal, kenyataannya selama proses belajar mengajar, sebagian besar peserta didik belum mampu menunjukkan kemampuan membaca sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang dapat dijumpai adalah penggunaan media dan metode pembelajaran. Jika guru menggunakan media dan metode yang tepat maka akan membantu siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal membaca. Sehingga kemampuan siswa dalam membaca dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian tentang

penggunaan media dan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya di SD No. 6 Kuta kelas I. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan menggunakan Media Gambar Kelas 1 di SD No. 6 Kuta”

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berfikir kritis tentang ide-ide. Hal ini memungkinkan kita untuk berbagi informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan untuk membuat makna. Literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam (Abidin, 2018:1)

Pembelajaran kontekstual merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat (Suprijono, 2017:98). Selanjutnya, dikemukakan oleh Aqib (2017: 4) bahwa CTL merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan ketrampilan menulis. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistim Pendidikan

Nasional, bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa.

Menurut Mulyono Abdurahman (2003: 200) membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Jenis-Jenis Membaca Permulaan

Pada umumnya siswa yang duduk di kelas I, II, III dan IV proses membaca yang dilakukan adalah:

1. Membaca bersuara (membaca nyaring).
Yaitu membaca yang dilakukan dengan bersuara, biasanya dilakukan oleh kelas tinggi / besar. Pelaksanaan membaca nyaring dilakukan seperti berikut:
 - a. Membaca Klasikal yaitu membaca yang dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas.
 - b. Membaca berkelompok yaitu membaca yang dilakukan oleh sekelompok siswa dalam satu kelas.
 - c. Membaca Perorangan yaitu membaca yang dilakukan secara individu.
 - d. Membaca perorangan diperlukan keberanian siswa dan mudah dikontrol oleh guru. Biasa dilaksanakan untuk mengadakan penilaian.
2. Membaca dalam hati. Membaca dalam hati yaitu membaca dengan tidak mengeluarkan

kata-kata atau suara.

3. Membaca teknik. Membaca teknik hampir sama dengan membaca keras. Membaca teknik ialah cara membaca yang mencakup sikap, dan intonasi bahasa. Latihan-latihan yang diperlukan diantaranya :
 - a. Latihan membaca di tempat duduk.
 - b. Latihan membaca di depan kelas.
 - c. Latihan membaca di mimbar.
 - d. Latihan membacakan.
 (Depdiknas;2002:44)

Metode Membaca Permulaan

1. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik
Metode SAS merupakan singkatan dari “ Struktural Analitik Sintetik”. Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa di gunakan untuk proses pembelajaran menulis membaca permulaan bagi siswa pemula.
2. Metode Eja (Spelling Method)
Metode Eja adalah belajar membaca yang di mulai dari mengeja huruf demi huruf.
3. Metode Bunyi
Metode ini sebenarnya merupakan bagian dari metode eja. Prinsip dasar dan proses pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan metode Eja/Abjad di atas. demikan juga dengan kelemahan-kelemahannya. Perbedaannya terletak hanya pada cara atau sistem pembacaan atau perlafalan abjad (huruf-hurufnya).
4. Metode Suku Kata
Metode ini diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba,bi,bu,be,bo, ca,ci,cu,ce,co, da,di,du,de,do dan seterusnya.
5. Metode Kata
Metode ini di awali dengan pengenalan kata yang bermakna, fungsional, dan

kontekstual. Sebaiknya di kenalkan dengan kata yang terdiri dari dua suku kata terlebih dahulu.

6. Metode Global / Kalimat

Depdiknas (2000:6) mendefinisikan bahwa “metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode global ini di dasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat di bawah gambar.

Tujuan Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan disekolah dasar bertujuan peserta didik mengenai dan menguasai sistem tulisan sehingga mereka dapat membaca dengan menggunakan sistem tersebut. Adapun tujuan lain dari membaca permulaan adalah untuk membangkitkan, membina dan memupuk minat anak untuk membaca. Peserta didik sekolah dasar harus mampu membaca dengan tepat. Ketepatan membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas guru yang mengajar dikelas I SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Banyak pakar pendidikan mencari solusi bagaimana cara memperbaiki pembelajaran kemampuan membaca permulaan.

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I. Tujuannya adalah agar Peserta didik memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca. umumnya, kemampuan membaca yang dimaksud ditujukan oleh pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki.

Faktor-faktor itu antara lain :

1. Tingkat Intelegensia
2. Kemampuan Berbahasa
3. Sikap dan Minat
4. Keadaan Bacaan
5. Kebiasaan Membaca
6. Pengetahuan Tentang Cara Membaca
7. Latar Belakang Sosial, Ekonomi Dan Budaya
8. Emosi

Meningkatkan Minat Membaca

Semakin orang banyak membaca buku, semestinya akan semakin cepat kemampuan bacanya. Ibarat kendaraan bermotor, jika sudah masuk ke gigi dua maka akan meningkat ke gigi tiga, empat dan seterusnya. Begitu juga seperti kata pepatah “ sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit “, jadi walaupun awalnya siswa tersebut kurang biasa dalam membaca lancar, tetapi dengan semangat kegigihan dan tekun untuk berlatih membaca maka tidak lah mustahil siswa yang dari tidak bisa memba dengan lancar akan menjadi lancar membaca.

I. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang penulis urai di SD No. 6 Kuta Kabupaten Badung. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 berjumlah 30 orang, 17

orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Karakter penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mic Taggert dalam Arikunto (2007:16) yang terdiri dari 4 langkah yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas I SD No. 6 Kuta. Subyek penelitian adalah siswa kelas 1. Berjumlah 30 orang peserta didik, yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Siswa kelas 1 berumur rata-rata antara enam tahun sampai tujuh tahun dengan karakteristik yang berbeda-beda dan lebih menyukai proses pembelajaran dengan metode bervariasi, tidak hanya di dalam ruangan kelas saja. Siswa lebih senang proses pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk eksistensi diri melihat tampilan teman-temannya. Namun siswa yang aktif dalam diskusi hanya siswa yang tertentu saja. Sebagian besarmasih kurang aktif dan kurang kreatif dalam belajar.

Latar belakang sosial- ekonomi siswa mayoritas anak petani dengan tingkat kesejahteraan menengah kebawah. Buku-buku pembelajaran yang di miliki sendiri masih terbatas, namun rata-rata mereka memanfaatkan sarana perpustakaan sekolah yang cukup memadai. Kemampuan akademik siswa masih terbatas karena motivasi belajar siswa yang rendah. Situasi kelas saat pembelajaran masih belum optimal, siswa masih belum seluruhnya mempunyai keaktifan dalam belajar.

a. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terus-menerus dalam proses

pembelajaran sampai akhir penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisa secara kualitatif dengan nilai data yang di peroleh dari sumbernya. Adapun pengolahan data dapat dilakukan sebagai berikut :

Dalam hal menentukan ketuntasan belajar siswa maka digunakan kriteria tuntas dan tidak tuntas berdasarkan pada acuan kurikulum sekolah sebagai berikut :

- (1) Adapun rumus yang digunakan untuk mencapai ketuntasan atau daya serap siswa yaitu:

Tabel 1. Kriteria Penggolongan Data Hasil Daya Serap

Persentase	Tingkat Hasil Belajar
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
40-64	Rendah
1-39	Sangat Rendah

(Agung, 2010:12)

Menghitung Ketuntasan Belajar

$$KB = \frac{n \geq 70}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

$n \geq 70$ = Banyak siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas

N = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan siklus I dilaksanakan selama satu minggu mulai tanggal 21 oktober 2024 sampai 25 oktober 2024. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri siklus-

siklus, tiap siklus terdiri dari 3 tahapan. Adapun tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
 - Menetapkan materi ajar
 - Membuat RPP
 - Menyiapkan alat peraga
 - Membuat lembar observasi aktivitas guru
 - Membuat lembar observasi aktivitas siswa
 - Membuat hasil evaluasi kemampuan siswa membaca permulaan

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. pembelajaran yang telah disusun pada siklus I dengan menggunakan media gambar ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan.

3) Hasil observasi aktivitas guru

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, guru melakukan pencatatan dengan menggunakan daftar observasi (*check list*).

Tabel 2. Analisis Hasil Evaluasi Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Tindakan Siklus I

Nama	Skor Pengetahuan		
	Skor	Ket-erangan	Ketun-tasan
I Kadek Bayu Krisna R	70	Sedang	Tuntas
Made Adrian Aris Dwijaya	70	Sedang	Tuntas
I Made Agus Rian R	70	Sedang	Tuntas
I Kayan Agus Widayana	70	Sedang	Tuntas
I Nyoman Bagas Adriana P	75	Sedang	Tuntas
I Wayan Eldrika Agastya M	65	Sedang	Belum Tuntas

Kadek Erlangga Dwita	70	Sedang	Tuntas
I Dewa Ayu Rista A	70	Sedang	Tuntas
Kaila Adelia Fitri	75	Sedang	Tuntas
Mecealen Putrahil D	65	Sedang	Belum Tuntas
Ni Nyoman Mia Widnyani	70	Sedang	Tuntas
Putu Nadya Prashanti	85	Tinggi	Tuntas
I Wayan Dika Arya Yasa	70	Sedang	Tuntas
Ni Wayan Ayu Nayla P	85	Tinggi	Tuntas
Ni Luh Putu Julia Sari Devi	70	Sedang	Tuntas
I Gede Juna Febriana P	65	Sedang	Belum Tuntas
I Nengah Dwi Wardana	75	Sedang	Tuntas
Made Dea Vio Lantini	90	Sangat Tinggi	Tuntas
Khaila Nafisa Rizani	75	Sedang	Tuntas
Ni Nyoman Sri Devi P	65	Sedang	Belum Tuntas
Putu Agus Mahendra P	70	Sedang	Tuntas
I Wayan Subudi Jnyana	70	Sedang	Tuntas
I Nyoman Taksa Umara P	70	Sedang	Tuntas
I Nyoman Tryashinta M	65	Sedang	Belum Tuntas
Kadek Desita Budi W	85	Tinggi	Tuntas
I Wayan Putra Astawa	50	Rendah	Belum Tuntas
Friscylla Sibuea	60	Rendah	Belum Tuntas
I Wayan Putra Yudhi Nata	80	Tinggi	Tuntas
I Wayan Rama Sandhika	75	Sedang	Tuntas
Ni Kadek Nanda Meliana	80	Tinggi	Tuntas
∑ (Jumlah)	2155		
M (Mean)	71,83		
M% (Persentase Mean)	72%		
Ketuntasan Klasikal (%)	76,66%	Tuntas M :71,30	Belum Tuntas M : 62,14

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas 23 orang dan siswa yang tidak tuntas adalah 7 orang, sehingga di peroleh hasil ketuntasan klasikal pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah 76,66 % dengan nilai rata-rata 71,83.

Adapun hasil refleksi dalam pelaksanaan tindakan siklus I adalah penerapan penggunaan membaca permulaan melalui media gambar dalam penelitian ini menciptakan situasi yang memungkinkan Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan diberikan bimbingan. Namun dalam kegiatan tersebut masih ada juga siswa yang belum paham cara menggunakan membaca permulaan melalui media gambar dan pasif untuk bertanya namun dengan bimbingan dari peneliti maka selama proses pembelajaran berlangsung hasil belajar siswa dapat meningkat. Dari hasil evaluasi siklus I, Kemampuan peserta didik Membaca Permulaan dapat dinyatakan belum tuntas, sehingga harus dilanjutkan pada siklus kedua.

Karena hasil yang dicapai pada siklus I belum maksimal maka peneliti melanjutkan kegiatan penggunaan membaca melalui media gambar pada siklus II yang mana pelaksanaannya lebih di intensifkan dari pelaksanaan pada siklus I.

Siklus II dilaksanakan selama satu minggu mulai tanggal 28 oktober 2024 sampai 01 November 2024. Dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang sama dengan siklus I, tiap siklus terdiri dari 3 tahapan kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan

oleh pengamat menunjukkan bahwa secara umum peneliti telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Peneliti telah berusaha menyediakan alat bantu mengajar, penggunaan waktu, teknik penerapan penggunaan membaca permulaan media gambar, serta memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Lembar observasi aktivitas guru selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3. Analisis Hasil Evaluasi Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Tindakan Siklus II

No	Skor Pengetahuan		
	Skor	Kete-rangan	Ketun-tasan
I Kadek Bayu Krisna R	80	Tinggi	Tuntas
Made Adrian Aris Dwijaya	80	Tinggi	Tuntas
I Made Agus Rian R	75	Sedang	Tuntas
I Kayan Agus Widayana	75	Sedang	Tuntas
I Nyoman Bagas Adriana P	80	Tinggi	Tuntas
I Wayan Eldrika Agastya M	75	Sedang	Tuntas
Kadek Erlangga Dwita	75	Sedang	Tuntas
I Dewa Ayu Rista A	80	Tinggi	Tuntas
Kaila Adelia Fitri	80	Sangat Tinggi	Tuntas
Mecealen Putrahil D	85	Tinggi	Tuntas
Ni Nyoman Mia Widnyani	70	Sedang	Tuntas
Putu Nadya Prashanti	100	Sangat Tinggi	Tuntas
I Wayan Dika Arya Yasa	75	Sedang	Tuntas
Ni Wayan Ayu Nayla P	100	Sangat Tinggi	Tuntas
Ni Luh Putu Julia Sari Devi	90	Sangat Tinggi	Tuntas

I Gede Juna Febriana P	80	Tinggi	Tuntas
I Nengah Dwi Wardana	95	Sangat Tinggi	Tuntas
Made Dea Vio Lantini	100	Sangat Tinggi	Tuntas
Khaila Nafisa Rizani	85	Tinggi	Tuntas
Ni Nyoman Sri Devi P	85	Tinggi	Tuntas
Putu Agus Mahendra P	80	Tinggi	Tuntas
I Wayan Subudi Jnyana	85	Tinggi	Tuntas
I Nyoman Taksa Umara P	80	Tinggi	Tuntas
I Nyoman Tryashinta M	80	Tinggi	Tuntas
Kadek Desita Budi W	85	Tinggi	Tuntas
I Wayan Putra Astawa	80	Tinggi	Tuntas
Friscylla Sibuea	85	Tinggi	Tuntas
I Wayan Putra Yudhi Nata	70	Sedang	Tuntas
I Wayan Rama Sandhika	90	Sangat Tinggi	Tuntas
Ni Kadek Nanda Meliana	90	Sangat Tinggi	Tuntas
∑ (Jumlah)	2490		
M (Mean)	83,00		
M% (Persentase Mean)	83%		
Ketuntasan Klasikal (%)	100%		

Berdasarkan analisis hasil penilaian pada tabel III di atas dapat di ketahui bahwa semua siswa dapat dikategorikan tuntas karena memenuhi kriteria ketuntasan minimal pelajaran yakni 70 Sehingga diperoleh hasil ketuntasan klasikal pada pelaksanaan tindakan kelas siklus II adalah 100 % dengan nilai rata- rata kelas adalah 83,30.

Berdasarkan data observasi dilakukan oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa guru (peneliti) telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan-perencanaan membaca

permulaan melalui media gambar. Sudah tepat termotivasi belajar siswa jadi lebih baik dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tuntas. Sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil dan hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima

Variabel	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Hasil Belajar	72,00%	83,00%	11,00%
Ketuntasan Klasikal	76,66%	100%	23,34%

Tabel 4

Tabel Data Peningkatan Hasil Membaca Permulaan Siklus I dan Siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran membaca untuk peserta didik Kelas 1 di SD No. 6 Kuta terlihat ada perubahan. Dari skor rata-rata hasil kemampuan membaca menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kelas hasil belajar pada siklus I sebesar 72% dan pada siklus II menjadi 83%. Dan ketuntasan klaksikal pada siklus I sebesar 76,69% dan pada siklus II menjadi 100%.

Hal ini berarti Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan menggunakan Media Gambar Kelas 1 SD No. 6 Kuta mencapai hasil sangat memuaskan dengan kriteria sangat baik (sangat meningkat). Dengan demikian menggunakan Media Gambar dapat meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan kelas 1 SD No. 6 Kuta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis haturkan kepada pihak yang telah membantu penulis selama proses penelitian, tanpa adanya dukungan dan kerja sama penelitian ini tidak akan berjalan sesuai keinginan, peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada:

- a) Prof. Dr. Dra. Ni Nyoman Karmini, M.Hum selaku dosen pembimbing utama.
- b) Dr. I Made Raka, M.Pd. selaku dosen pembimbing anggota.
- c) Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SD No. 6 Kuta yang ikut berperan dalam penelitian ini sehingga berjalan dengan lancar.
- d) Keluarga dan teman-teman atas dukungan moral yang secara terus-menerus memberikan semangat dan motivasi sepanjang perjalanan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agung, A. A. G. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Aqib, Z. (2017). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2000). *Metode Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. (2002).
Pedoman Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.

Suprijono, A. (2017). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.